**PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEMBAKAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**TAHUN 2010 – 2017**

*Effect Of Disclosure Of Sustainability Report On Financial Performance Of Tobaco Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Years 2010 - 2017*

**Dara Nilla Chandra, Delvianti**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

[daranilla.ch@gmail.com](mailto:daranilla.ch@gmail.com)

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap ROA pada perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitan ini yaitu dengan menggunakan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukka bahwa: 1) Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai t hitung sebesar 0,526 < t tabel sebesar 2,048 dan nilai sig 0,603 > 0,05. 2) Variabel Laporan Keberlanjutan berpengaruh sebesar 0,9% terhadap variabel dependen Return On Asset.*

***Kata Kunci*** *: Laporan Keberlanjutan, Return On Asset.*

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of disclosure of the sustainability report on ROA in tobacco sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010 - 2017. Data collection methods used in this research are by using library research. The method of data analysis in this study uses simple regression. The results of this study indicate that: 1) Sustainability Report does not affect ROA because the value of t count is 0.526 <t table of 2.048 and sig value is 0.603> 0.05. 2) The Sustainability Report variable has an effect of 0.9% on the dependent variable Return On Asset.*

*Keywords: Sustainability Report, Return On Assets.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Dalam melakukan proses penanaman modal melalui kegiatan jual beli saham yang ditawarkan oleh perusahaan, seorang investor akan mengharapkan adanya suatu tingkat pengembalian atas saham yang dibelinya. Tingkat pengembalian dapat diperoleh melalui pembagian deviden dan capital gain yaitu selisih dari harga sewaktu membeli dan menjual saham (Ratih Puspitasari, 2011:2). Melalui analisis laporan keuangan seorang analis akan lebih memahami dan menafsirkan baik informasi keuangan kualitatif dan kuantitatif sehingga kesimpulan terpercaya ditarik tentang prospek perusahaan dan risiko (Babalola, 2013:1).

Laba yang tinggi belum menjadi ukuran perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau menghitung rentabilitasnya. Perusahaan harus memperhatikan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan efesiensi laba terhadap aset yang dimiliki, pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan melihar rasio laba perusahaan terhadap aset, modal dan investasi ang dilihat dari *return on asse*t (Sawir, 2012:3).

Tujuan sebuah perusahan pada umumnya adalah mencari keuntungan (profit oriented). Namun diperolehnya profit (keuntungan) saja tidaklah cukup.. Perusahaan menjalani operasi bisnisnya mempengaruhi keadaan lingkungan sosial baik secara positif maupun negatif. Kebanyakan perusahaan melibatkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar perusahaan. Pemanfaatan tersebut seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi. Laporan keberlanjutan merupakan suatu cerminan dari sejauh mana tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap pemangku kepentingannya (Roca & Searcy, 2012:5)

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah berkembang dan menjadi salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi (Ernst and Young, 2013:1). *Sustainability report* menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan. Banyak organisasi sudah mulai beralih dari cara tradisional yang hanya melaporkan aspek keuangan, berubah ke arah yang lebih modern, yakni melaporkan semua aspek, baik keuangan maupun nonkeuangan.

Dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Global Reporting Intiative (GRI) kini telah menjadi standar yang paling penting untuk menyusun laporan keberlanjutan (Needles et al, 2016:4). Berdasarkan GRI, prinsip dalam menentukan konten laporan yaitu melibatkan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas dan kelengkapan. Pedoman ini tidak hanya melaporkan pada kinerja keuangan tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan mereka (Needles et al, 2016:3). Selain itu prinsip untuk menentukan kualitas laporan yaitu keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan (GRI, 2013). Didalam GRI G4 terdapat pengungkapan standar umum yang wajib dipenuhi oleh perusahaan yang telah go publik. Standar tersebut adalah strategi dna analisis, profil organisasi, aspek material, hubungan dengan pemangku kepantingan, profil laporan dan tata kelola.

Di Indonesia, publikasi *sustainability report* sudah mulai menjadi tren, salah satunya didorong oleh adanya pemberian penghargaan tahunan atas *sustainability report* yang diinisiasi oleh lembaga National Center for Sustanaibility Reporting (NCSR). Selain itu, menguatnya tuntutan stakeholders mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan tekait *sustainability report* sebagian besar hanya berfokus untuk melihat dampak *sustainability report* terhadap indikator kinerja keuangan tertentu saja (Ernst and Young, 2013).

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan banyak cara, akan tetapi cara yang paling umum adalah dengan melihat rasio *Return On Asset* (ROA) perusahaan Soelistyoningrum (2013). Pengukuran dengan ROA dilakukan untuk melihat efektifitas total aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Selain itu juga dapat dilihat dengan rasio return on equity (ROE) (Yohanes, 2013). Pengukuran dengan ROE dilakukan dengan melihat total equitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan efektifitas yang tinggi maka perusahaan akan memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan ke dalam kegiatan sosial yang dilakukan.

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal terbesar di Indonesia yang menampung penjualan saham perusahaan yang tersebuar di seluruh Indonesia. Perusahaan di BEI terbagi ke dalam beberapa sektor, salah satunya adalah sektor industri tembakau. Sektor industri tembakau terdiri dari empat perusahaan yaitu PT. HM Sampoerna Tbk. PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel International Tbk da PT. Wismilak Tbk. Sedangkan perusahaan tembakau terbesar di Indonesia yaitu PT. Djarum tidak termasuk dikarenakan tidak melakukan penujualan saham secara terbuka di BEI (BEI, 2018).

Industri tembakau merupakan industri yang keberadaannya bertentangan dengan sebagian besar pandangan masyarakat, hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan yaitu rokok merupakan produk yang dapat merusak kesehatan. Akan tetapi keberadaan industri tembakau tidak dapat dihilangkan begitu saja, dikarenakan industri tembakau menyerap sangat banyak tenaga kerja mulai dari petani tembakau, petani cengkeh dan pekerja pabrik. Selain itu laba yang dihasilkan industri tembakau dapat dikatakan sangat besar tiap tahunnya.

Perusahaan sektor tembakau menyadari akan pertentangan sebagian masyarakat terhadap produk yang dihasilkannya, oleh sebab itu perusahaan sektor tembakau berupaya untuk menarik simpati masyarakat dengan kegiatan kegiatan sosial yang dilakukannya. Kegiatan tersebut berupa bantuan langsung bencana alam, beasiswa, perbaikan rumah rumah ibadah dan lain lain. Anggaran yang disediakan perusahaan untuk kegiatan sosial cukup besar dikarenakan banyaknya kegiatan yang dilakukan, akan tetapi hal ini sebanding dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Penganggaran dana kegiatan sosial disusun oleh pihak manajemen perusahaan, penyusunan tersebut tidak terlepas dari penerapan prinsip prinsip good corporate governance oleh perusahaan.

**Rumusan Masalah**

Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2017?

**LANDASAN TEORI**

**Laporan Keberlanjutan (*Sustainability report*)**

Herdeck & Kirn (2016:5) mendefinisikan laporan keberlanjutan adalah laporan sukarela yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Menurut Thijssens, Bollen, & Hassink (2016:11) laporan keberlanjutan merupakan kegiatan yang bersifat sukarela yang telah mendapat kepatuhan besar di perusahaan dunia. Laporan keberlanjutan perusahaan memberikan gambaran yang seimbang dan wajar terhadap kinerja keberlanjutan dari organisasi atau perusahaan pelapor, termasuk kontribusi positif dan negatif yang telah mereka lakukan dalam periode tertentu.

Pelaporan keberlanjutan telah banyak, baik dari segi jumlah perusahaan yang terlibat dalam kegiatan ini, dan kelengkapan informasi yang disertakan dalam laporan (KPMG, 2013:34). Laporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan untuk membuat operasi mereka lebih berkelanjutan (sustainable) (Kozlowski, Searcy & Bardecki, 2015:8). Laporan keberlanjutan menjadi penting bagi organisasi yang berorientasi laba maupun nirlaba (Ceulemans, Molderez & Liedekerke, 2014:2).

Laporan keberlanjutan telah memainkan peran penting bagaimana perusahaan untuk memahami keberlanjutan. Perusahaan telah memungkinkan bisnisnya untuk menunjukkan kinerja sosial dan lingkungan, dan telah memberikan masyarakat dengan wawasan yang lebih tentang bagaimana perusahaan bergulat dengan tantangan keberlanjutan (Higgins & Coffey, 2016:87).

Proses laporan keberlanjutan menyediakan cara untuk memenuhi perubahan kebutuhan, oleh organisasi menawarkan kemungkinan untuk transparan mengkomunikasikan nilai-nilai mereka, tindakan, dan kinerja terhadap pembangunan berkelanjutanke berbagai pemangku kepentingan (Joseph, 2012:5). Laporan keberlanjutan memberikan informasi kepada stakeholder tentang bagaimana kinerja perusahaan selain kinerja dengan kriteria keuangan (Sandberg & Holmlund, 2015:6)

**Prinsip Pelaporan Keberlanjutan Sesuai GRI-G4**

Penggunaan GRI-G4 tidak telepas dari pembeharuan yang dilakukan. GRI-G4 merupakan versi ke 4 dari indek pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Index*. Dalam menyusun sebuah laporan yang terintegrasi dengan baik tentunya dibutuhkan sebuah pedoman. Selain itu dengan adanya pedoman akan meningkatkan relevansi dan kualitas pelaporan serta memberi acuan bagi perusahaan dalam melaporkan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan berdasarkan prinsipnya terbagi atas dua kelompok, yaitu: prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan dan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menjelaskan tahapan proses yang harus diterapkan oleh organisasi untuk mengidentifikasi konten apa saja yang harus dilaporkan dan dibahas dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak dan harapan serta kepentingan yang substantif dari para pemangku kepentingannya. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan memberikan arahan berupa pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajian yang tepat. Kualitas informasi adalah hal yang substansial untuk memungkinkan para pemangku kepentingan agar dapat mengambil keputusan yang tepat (GRI, 2013:5).

**Pengungkapan Standar Umum**

Pengungkapan standar umum berlaku untuk semua organisasi yang menyiapkan laporan keberlanjutan. Informasi yang termasuk dalam pengungkapan standar umum menurut aporan GRI (2013:14) yang juga penulis gunakan sebagai indikator laporan keberlanjutan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Weber, 2015:5) yaitu :

1. Strategi dan Analisis, pengungkapan standar berikut ini memberikan gambaran strategis umum tentang keberlanjutan organisasi, untuk memberikan konteks pada bagian laporan selanjutnya yang lebih detail dibandingkan bagian-bagian dalam pedoman. Strategi dan analisis dapat diambil dari informasi yang ada pada bagian lain dalam laporan, namun sebenarnya dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang topik strategis bukan sekadar ringkasan konten laporan.
2. Profil Organisasi, pengungkapan standar ini merupakan gambaran keseluruhan mengenai karakteristik organisasi, untuk memberikan konteks bagi rincian-rincian dalam laporan dibandingkan dengan bagian-bagian yang ada dalam pedoman.
3. Aspek Material dan Boundary Teridentifikasi, pengungkapan standar ini memberikan gambaran keseluruhan tentang proses yang telah diikuti oleh organisasi untuk menentukan konten laporan, aspek material dan boundary teridentifikasi, serta pernyataan ulang.
4. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan, pengungkapan standar tersebut merupakan gambaran keseluruhan tentang hubungan dengan pemangku kepentingan organisasi selama periode pelaporan. Pengungkapan standar ini tidak hanya terbatas pada keterlibatan yang dilakukan untuk tujuan penyusunan laporan.
5. Profil Laporan, pengungkapan standar ini menyajikan gambaran keseluruhan tentang informasi dasar laporan, indeks konten GRI dan pendekatan untuk memperoleh assurance eksternal.
6. Tata Kelola, pengungkapan standar ini memberikan gambaran keseluruhan tentang :

Struktur dan komposisi tata kelola.

1. Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai dan strategi.
2. Kompetensi dan evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi.
3. Peran badan tata kelola tertinggi dalam manajemen resiko.
4. Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan.
5. Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengevaluasi kinerja ekonomi, lingkungan dan social.
6. Remunerasi dan insentif.
7. Etika dan integritas.

**Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah menjalankan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Selain pengertian tersebut adapula pengertian lain mengenai kinerja keuangan menurut para ahli. Menurut Jumingan (2016:4), Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikatorkecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Sutrisno (2014:3). Kinerja Keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Agnes Sawir (2015:102), Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.

Kinerja keuangan perusahaan dan pengukuran serta penilaian kinerja sangatlah berkaitan erat. Pengukuran kinerja (performing measurement) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Sedangkan menurut Srimindarti (2016:6), Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

**Kerangka Konseptual**

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



**Hipotesis**

Laporan keberlanjutan memiliki fungsi yang beragam. Dari sisi perusahaan, merupakan alat ukur dalam pencapaian kinerja perusahaan, investor melihat laporan keberlanjutan sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi media dalam pengambilan keputusan, dan bagi para pemangku kepentingan, pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan komitmen perusahaan dalam menjaga sosial dan lingkungan disekitar perusahaan. Pedoman perusahaan dalam melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan adalah the *Global Reporting Index* (GRI), yang mengatur prinsip dasar yang harus ada didalam laporan keberlanjutan, yaitu seimbang, dapat dibandingkan, teliti, tepat waktu, jelas, dan dapat dipercaya. Saat ini di Indonesia belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan sehingga perusahaan melakukan pengungkapan secara suka rela sebagai bentuk komunikasi dengan para pemangku kepentingan di bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Perusahaan membutuhkan sejumlah biaya untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang akan mengurangi pendapatan sehingga menyebabkan menurun nya laba perusahaan, namun citra perusahaan akan meningkat. Terdapat hasil penelitian-penelitian terdahulu yang beragam mengenai pengaruh laporan keberlanjutan pada kinerja keuangan perusahaan. Feleaga dan Staicu (2013) melakukan penelitian mengenai hubungan antara laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan di Eropa. Hasil dari penelitian tersebut adalah laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Siew, et al., (2013) memberikan bukti empiris bahwa dari 44 perusahaan konstruksi yang terdaftar di *Australian Stock Exchange* (ASX) tidak banyak yang melaporkan praktik berkelanjutan dan memenuhi kriteria dalam pedoman. Berdasarkan teori dan hasil peneltian tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis penelitian ini :

H1. Diduga pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2017.

**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Tinjauan Kepustakaan, metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

Mengakses web dan situs-situs terkait, metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu docere, yang berati mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut Louis Gottschalk dalam Sugiyono (2014) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertianya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

**Jenis Data**

Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan dan tertulis. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan uraian tugas.

Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor industri tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

**Populasi**

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:17). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 sebanyak 4 buah perusahaan.

**Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Adapun jumlah sampel dari populasi di atas diambil dengan menggunakan metode total sampling, yaitu metode pengambilan seluruh populasi sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi yang sedikit (Sugiyono, 2014). Dengan penjabaran sampel sebagai berikut :

**Tabel 1. Sampel Perusahaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Jumlah** |
| 1 | PT. Gudang Garam. | 8 tahun |
| 2 | PT. HM Sampoerna. | 8 tahun |
| 3 | PT. Bentoel International. | 8 tahun |
| 4 | PT. Wishmilak Inti Makmur. | 8 tahun |
| Total | | 32 |

*Sumber :* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id) *(2018)*

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data terdistribusi secara normal apabila data memusat pada nilai rata-rata dan median (Arikunto, 2012). Uji normalitas data dapat juga dilakukan dengan melihat grafik histogram dan dengan melihat grafik P-P plot hasil output pengolahan data dengan SPSS versi 21. Pada grafik histogram data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila bentuk grafik mengikuti bentuk distribusi normal. Sedangkan pada grafik P-P Plot, sebaran data dikatakan normal apabila nilai P-P Plot tidak menyimpang jauh dari garis diagonal atau dengan kata lain nilai P-P Plot terletak di sekitar garis diagonal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2014).

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
2. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
3. Angka D-W diatas + berarti terjadi korelasi negatif.

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (Imam Ghozali, 2014).

**Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model analisa regresi linear sederhana dalam penelitian ini dibagi menjadi dua buah dikarenakan variabel terikat berjumlah dua buah. Bentuk persamaan tersebut menurut Agussalim M (2015:82) adalah sebagai berikut :

Y = bX + e

Dimana :

Y = ROA

a = nilai konstanta

b = koefisien parameter

X = pengungkapan laporan keberlanjutan

e = residual error

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer, yaitu program SPSS (Agussalim M, 2015:88).

**Koefesien Determinasi**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2014: 97). Analisa determinasi secara parsial digunakan untuk mengetahui derjat ketergantungan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel tak bebas (Agussalim M, 2015).

**Metode Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (Xi) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t), (Agussalim manguluang, 2015:98). Kriteria pengujian hipotesis yaitu H0 ditolak dan Ha diterima apabila t-hitung ≥ t-tabel atau Sig (prob) < α = 5%, hal ini berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial. H0 diterima dan Ha ditolak apabila t-hitung < t-tabel atau Sig (prob) ≥ α = 5%, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 20.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

Analisis data digunaan untuk menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah jumlah item yang diungkapkan didalam laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada website resmi Bursa Efek Indonesia. Laporan keberlanjutan didapatkan dari jumlah item indikator yang berdasarkan pengungkapan umum menurut *Global Reporting Index*. Nilai *Return On Asset* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. *Return On Asset***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perusahaan** | **Tahun** | ***Return On Asset*** |
| GGRM | 2010 | 13,70% |
| 2011 | 12,70% |
| 2012 | 9,80% |
| 2013 | 8,60% |
| 2014 | 9,30% |
| 2015 | 10,20% |
| 2016 | 10,60% |
| 2017 | 11,60% |
| HMSP | 2010 | 31,30% |
| 2011 | 41,70% |
| 2012 | 37,90% |
| 2013 | 39,50% |
| 2014 | 35,90% |
| 2015 | 27,30% |
| 2016 | 30,00% |
| 2017 | 29,40% |
| BNTL | 2010 | 56,56% |
| 2011 | 64,52% |
| 2012 | 24,08% |
| 2013 | 19,29% |
| 2014 | 14,81% |
| 2015 | -12,87% |
| 2016 | -15,46% |
| 2017 | -3,68% |
| WIIM | 2010 | 0 |
| 2011 | 21,40% |
| 2012 | 7,90% |
| 2013 | 10,80% |
| 2014 | 8,40% |
| 2015 | 9,80% |
| 2016 | 7,90% |
| 2017 | 3,10% |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Selanjutnya untuk nilai pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan standar pengungkapan umum yang diterbitkan oleh *Global Reporting Index*. Penjabaran mengenai nilai pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perusahaan** | **Tahun** | **Strategi Dan Analisis** | **Profil Organisasi** | **Aspek Material** | **Hubugan Dengan Pemangku Kepentingan** | **Profil Laporan** | **Tata Kelola** | **Total** |
| GGRM | 2010 | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Tidak Ada | 3 |
| 2011 | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Tidak Ada | 3 |
| 2012 | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 4 |
| 2013 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2014 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2015 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2016 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2017 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | 4 |
| HMSP | 2010 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Tidak Ada | 4 |
| 2011 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Tidak Ada | 4 |
| 2012 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2013 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2014 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2015 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2016 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2017 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| BNTL | 2010 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2011 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2012 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2013 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2014 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2015 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2016 | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 4 |
| 2017 | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 4 |
| WIIM | 2010 | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | 0 |
| 2011 | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | 0 |
| 2012 | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | 0 |
| 2013 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2014 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2015 | Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Ada | Ada | 5 |
| 2016 | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | 6 |
| 2017 | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | 6 |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

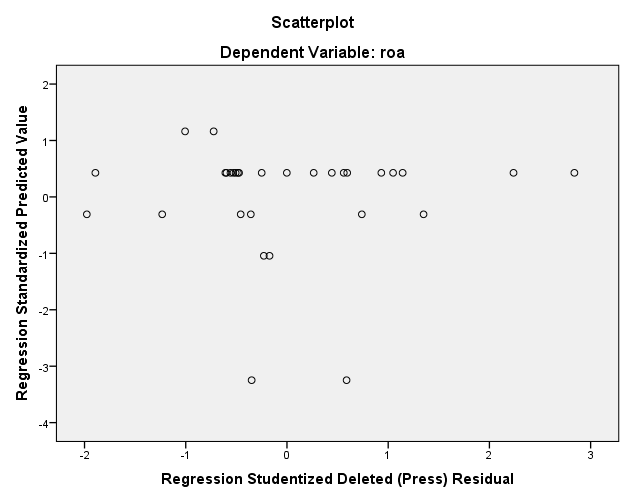
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | **Unstandardized Residual** |
| N | | 31 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | ,17797233 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,149 |
| Positive | ,149 |
| Negative | -,109 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,830 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,496 |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v20*

Dari tabel 4 didapatkan nilai signifikan sebesar 0,496 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 31 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 2 Grafik Scatterplot**



*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v20*

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model** | **Durbin-Watson** |
| 1 | ,545 |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v20*

Nilai du dan dl diperoleh dari tabel durbin watson. Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai durbin watson sebesar 0,545 berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada data yang diuji.

**Analisa Linear Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6 Coefficients**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | |
| **B** | **Std. Error** |
| 1 | (Constant) | ,129 | ,112 |
| laporan\_keberlanjutan | ,013 | ,024 |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v20*

Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

Laporan Keberlanjutan = 0,013 + 0,024 ROA

1. Nilai konstanta sebesar 0,013 hal ini menunjukan bahwa jika variabel Laporan Keberlanjutan bernilai 0 maka nilai *Return On Asset* senilai 0,013 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* sebesar 0,024, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel *Return On Asset* sebesar satu satuan maka Laporan Keberlanjutan perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 0,024 satuan.

**Analisa Determinasi (R2)**

**Tabel 7 Koefesien Determinasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adjusted R Square** |
| 1 | ,097a | ,009 | ,025 |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v20*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R Square sebesar 0,009 atau 0,9%, hal ini menunjukan bahwa persentase sumbangan variabel independen Laporan Keberlanjutan terhadap variabel dependen *Return On Asset* sebesar 0,009 atau 0,9%. Sedangkan sisanya sebesar 99,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran uji t dilakukan dengan membandikan hasilya dengan tabel t. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan yang dikemukakan oleh Ghazali (2014) df = n-k-1 (31-1-1 = 29) dengan nilai t tabel sebesar 2,048. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 8 Hasil Uji t**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **t** | **Sig.** |
| 1 | (Constant) | 1,154 | ,258 |
| laporan\_keberlanjutan | ,526 | ,603 |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v20*

Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 4.11. diatas diketahui nilai t hitung dari variabel Laporan Keberlanjutan adalah sebesar 0,526 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,048 Sehingga t hitung < t tabel dengan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,603 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan Ha ditolak dan Ho diterima. Dan Laporan Keberlanjutan secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Laporan Keberlanjutan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap *Return On Asset* yang bernilai positif berarti setiap peningkatan Laporan Keberlanjutan berdampak pada peningkatan *Return On Asset* perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai 0,013. Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini diketahui dari hasil uji t yang t hitung sebesar 0,526 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,048.

Informasi yang tercantum dalam laporan berkelanjutan dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif tingkat resiko rendah kepada stakeholder. Ernst & Young (2014:11) mengatakan bahwa investor lebih memilih untuk berinvestasi di organisasi yang transparan dalam hal keakuratan peramalan dan analisis, serta informasi yang diberikan memiliki asimetri lebih rendah. Dengan adanya kepercayaan dari investor maupun kreditor, maka jumlah pendanaa pada perusahaan akan meningkat. Pendaanan ini dapat digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja keuangan yang ada. Namun dengan meningkatnya pendanaan belum tentu dapat meningkatkan nilai rasio *Return On Asset* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan selain pendanaan juga terdapat faktor manajerial yang akan mengolah data tersebut.

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

1. Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai t hitung sebesar 0,526 < t tabel sebesar 2,048 dan nilai sig 0,603 > 0,05.
2. Variabel Laporan Keberlanjutan berpengaruh sebesar 0,9% terhadap variabel dependen *Return On Asset*.

**Saran**

Dengan hasil penelitian ini hendaknya pihak perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengambil kebijakan agar yang mendukung upaya peningkatan ROA selain dengan variabel Laporan Keberlanjutan. Dan selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang Laporan Keberlanjutan untuk menambah variasi variabel yang mempengaruhi ROA, dan objek yang di teliti diperluas tidak hanya di perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**DAFTAR REFERENSI**

**Buku :**

Agussalim Manguluang, 2015. Statistik Lanjutan, Ekasakti Press, Padang

Ardianto, Elvinaro dan Sumirat, Soleh. 2014. Dasar-dasar Public Relations. Remaja Rosdakarya, Bandung

Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Babalola, 2013, Financial Ratio Analysis Of Firms: A Tool For Decision Making

Bartlett. 2012. The Effect of Corporate *Sustainability report*ing on Firm Valuation

Cutlip, Scott M., Allen H. Center, & Glen M. Broom. 2016. Effective Public Relations. Jakarta: Kencana Prada Media Group.

Freeman, R. E., 2014. Strategic Management: A Stakeholder Approach, , Boston: Pitman Publishing

Friedman, Milton. 2012. Capitalism and Freedom. Chicago: University of Chicago Press

Ghozali, Imam. 2014. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 23) Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2014. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gray. 2013. Manajemen Proyek. LPFE Universitas Indonesia

Josua Tarigan, 2014, Pengungkapan *Sustainability report* dan Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

**Jurnal :**

Ernst & Young Global Limited. 2013. Value of *Sustainability report*ing. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship

Freeman, R.E., and Reed. 2013. Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance

Hermawan, 2014, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi

Movassaghi & Bramhandkar. 2012. Sustainability Strategies of Leading Global Firms and Their Financial Performance: A Comparative Case Based Analysis.

Ratih Puspita Sari, 2011, Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Kud Kopta Unit Tambang Di Samarinda

Reddy & Gordon. 2013. The Effect of *Sustainability report*ing on Financial Performance: An Empirical Study Using Listed Companies.

Siew, R.Y.J., Balatbat & Carmichael. 2013. The relationship between sustainability practices and financial performance of construction companies

Soelistyoningrum J.N., & Prastiwi, A. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sukmawati Safitri Dewi, 2013, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei

Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., & Ohnemus, P. 2015. The Relation Between Sustainability Performance And Financial Performance Of Firms

Welter. 2013. A Study of Publicly-Held U.S. Corporations on the Effects of Sustainability Measures on Financial Performance, Utilizing a Modified Regression Discontinuity Model

Yohanes Kurniawan Susanto, 2013, Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Profitabilitas Perusahaan